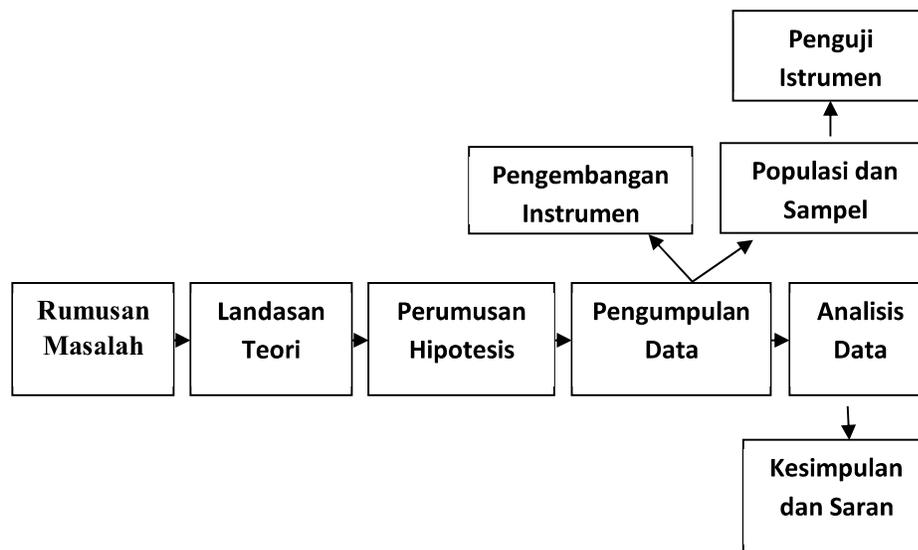


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Rasmini, 2020:1) dalam Penelitian penting untuk mengontrol berbagai hal, terutama yang terkait dengan metode penelitian. Desain penelitian, waktu, lokasi, populasi, sampel, pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis biasanya termasuk dalam metodologi penelitian. Penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik dan angka adalah komponen utama dari penelitian kuantitatif. Pendekatan ini ilmiah karena menganut empat prinsip sains: rasional, objektivitas, terukur, dan urut (Sugiyono, 2017:7). Berikut ini merupakan ilustrasi desain penelitian ini.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Sudaryana & Agusiady, 2022:263) operasional Variabel merupakan variabel yang dikatakan dalam pengertian konsep tertentu secara praktik, operasional dan nyata dalam naungan objek riset ini. Variabel dependen dan variabel independen adalah dua variabel di penelitian ini.

3.2.1 Variabel Dependen

Suatu variabel yang dipengaruhi oleh adanya faktor-faktor independen disebut sebagai variabel dependen. (Chandrarin, 2021:83) menyatakan bahwa variabel dependen ialah variabel yang dihasilkan dari variabel independen. Peluang untuk perubahan luas dalam variabel dependen disediakan oleh variabel independen. Variabel independen yang sama dengan koefisien perubahan variabel independen memberikan peluang kepada variabel dependen.

Variabel dependen pada penelitian kali ini ialah penggunaan *E-filing* di Kota Batam. Berikut adalah variabel dependen dan indikatornya.

Tabel 3. 1 Tabel Variable Dependent dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Skala
Penggunaan <i>E-filing</i> (Y)	1. Pemanfaatan sistem yang digunakan sekarang. 2. Pemanfaatan sistem yang digunakan dimasa depan. Sumber indikator penggunaan <i>E-filing</i>: (Wangsa & Harahap, 2020:914)	Likert

3.2.2 Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017:61) variabel independen ialah salah satu yang mempengaruhi variabel dependen dan bertindak sebagai penyebab munculnya variabel dependen. Utilitas yang dirasakan dan kepuasan yang dirasakan berfungsi sebagai variabel independen di penelitian ini. Variabel penelitian independen dan penandanya dijelaskan di bawah ini.

Tabel 3. 2 Tabel Variable Independen dan Indikatornya

Variabel	Indikator	Skala
Persepsi Kebermanfaatan (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>E-filing</i> dapat mempercepat pelaporan pajak 2. Menambah produktifitas dalam pelaporan pajak 3. Meningkatkan efektivitas dalam pelaporan pajak 4. Bermanfaat dalam pelaporan pajak <p>Sumber indikator perpsei kebermanfaatan : (Chrisandita & Sukartha, 2021:3219)</p>	Likert
Persepsi Kepuasan (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu pelapor pajak 2. Menghemat biaya dan energi 3. Puas dengan informasi yang diberikan 4. Memberikan pengalaman yang menyenangkan saat menggunakan <i>E-filing</i> <p>Sumber indikator persepsi kepuasan: (Wangsa & Harahap, 2020:914)</p>	Linkert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017:115) populasi ialah istilah abstrak yang mengacu pada berbagai orang dan barang yang memiliki sifat dan manfaat tertentu yang digunakan peneliti untuk meneliti dan menarik kesimpulan. Kanwil DJP Kepulauan Riau mencatat sebanyak 103.127 wajib pajak orang pribadi di kota Batam yang menyampaikan SPT Tahunan melalui sistem *E-filing* pada tahun 2021 sebagai populasi penelitian ini..

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017:118) menegaskan bahwa sampel merupakan sampel yang representatif dari seluruh populasi. Setelah sampel dipilih, data harus dapat secara akurat menggambarkan populasi saat ini. Rumus slovin, yaitu sebagai berikut, dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak sampel yang harus dikumpulkan:

$$n = \frac{N}{(N \cdot d^2) + 1}$$

Rumus 3. 1 Sampel

Keterangan:

n = jumlah keseluruhan sample

N= jumlah keseluruhan populasi

d= level signifikansi yang diinginkan (dalam hal ini d=0.1 sehingga

d²= (0,01)

dengan memakai rumus tersebut, berikut hasil perhitungan total sampel:

$$n = \frac{103.127}{(103.127 \times 0,01) + 1}$$

$$n = \frac{103.127}{1031,27 + 1}$$

$$n = \frac{103.127}{1.032,27}$$

jenis dan sumber data

$n = 99,85$ dibulatkan menjadi 100 responden yang mewakili populasi pada penelitian ini.

Partisipan yang akan dijadikan sebagai perwakilan populasi pada penelitian ini harus tetap menjadi wajib pajak, terdaftar dalam *E-filing*, dan menyampaikan informasi tersebut ke Kanwil DJP Kepulauan Riau.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data pada penelitian ini ialah data primer atau disebut juga dengan sumber data yang dikumpulkan dari sumber aslinya. Melalui penggunaan kuesioner sebagai alat penelitian, data penelitian berasal dari wajib pajak pribadi yang terdata di Kantor Pelayanan Pajak Kanwil DJP Kepulauan Riau. Kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dimana responden diberikan sejumlah pernyataan dan pertanyaan tertulis; tanggapan terhadap kuesioner kemudian diberi skor pada skala *Likert* (Sugiyono, 2017:199). Pernyataan (Sugiyono, 2017:134) skala *Likert* dapat digunakan untuk mengukur kekayaan, persepsi, sikap sebagian orang, dan sikap seseorang terhadap peristiwa sosial.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Studi ini menggunakan sampling insidental sebagai metode pengambilan sampelnya. Menurut (Sugiyono, 2017:124) metode insidental adalah suatu teknik pemilihan sampel dengan memperhatikan sejumlah faktor, secara tidak sengaja, dan setiap orang yang bertemu dengan peneliti yang bertepatan dengan kriteria sampel dan sesuai dengan data yang dimaksudkan.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017:147) statistik deskriptif digunakan untuk menilai data. Hal ini dicapai dengan melaporkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan, tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi. Statistik deskriptif biasanya akan menunjukkan beberapa metode penyajian data dengan tabel distribusi frekuensi atau tabel reguler, diagram lingkaran, grafik batang atau garis, piktoqram, pernyataan grup dengan rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan varian di seluruh rentang. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan data sampel; mereka tidak berusaha menarik generalisasi tentang populasi dari mana sampel itu diambil.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Ada dua jenis uji kualitas diantaranya uji validitas dan uji reliabilitas, berikut penjelasannya:

3.6.2.1 Uji Validitas Data

Menurut (Munandar, 2022:101) validitas ialah sejauh mana sebuah alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Validitas penting dilakukan dalam penelitian karena suatu alat ukur relatif valid untuk mengukur satu jenis fenomena tetapi sama sekali tidak valid untuk menilai fenomena lainnya. Dorongan skor total menunjukkan apakah elemen pernyataan itu valid atau tidak. Dalam penelitian ini, validitas item penyebab dalam kuesioner diperiksa, khususnya dengan memfokuskan pada koefisien korelasi *Person Product Moment*. Korelasi Pearson yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi 0,05. Dengan asumsi nilai uji korelasi soal valid jika kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa informasi tersebut dianggap cukup atau valid.

Antara lain, tindakan yang harus diambil untuk penentuan sampel yang akan diuji dari nilai korelasi adalah:

- Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, item tidak valid.
- Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, item valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas direkomendasikan untuk menetapkan tingkat kepastian minimal yang dapat diberikan untuk keakuratan tanggapan. Konsistensi koefisien *Cronbach Alpha* di semua variabel dievaluasi untuk menyimpulkan tes ini. *Cronbach Alpha* diketahui lebih besar dari 0,6. Selain konsistensi jawaban responden yang dapat diandalkan untuk penilaian *Cronbach Alpha*, hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018:147).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Ketentuan uji korelasi dan regresi adalah harus mempunyai prinsip BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Jenis regresi yang dapat menghasilkan angka perkiraan linear terbaik. Maka dari itu untuk mendapatlan BLUE perlu beberapa syarat termasuk yang memiliki data. Syarat ini disebut juga dengan uji asumsi klasik (Ghozali, 2018:148).

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel dependen, variabel independen, dan model regresi semuanya berdistribusi normal. Tes t dan F, misalnya, menunjukkan bahwa data yang tersisa tampak mengikuti distribusi normal. Untuk ukuran sampel kecil, uji faktual kehilangan validitasnya apabila hal ini dilanggar. Uji statistik ukuran sampel kecil tidak tepat jika premis ini dilanggar (Ghozali, 2018:164).

Uji statistik non-parametrik *Kolmogrof-Smirrnov* digunakan untuk memeriksa normalitas distribusi data populasi. Data residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, namun jika $< 0,05$, data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018:164).

Hipotesis yang dirumuskan adalah:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujiannya adalah:

(sig.) > 0.05 , H_0 diterima

(sig.) < 0.05 , H_a ditolak

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi apakah suatu model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen (independen), digunakan uji multikolinearitas (Ghozali, 2018:165). Hanya studi dengan sejumlah variabel independen yang dikenai tes ini. Variabel independen dalam model regresi terkait tidak boleh terkait satu sama lain. Dari nilai *tolerances* dan *variance inflation factors* harus diperhatikan multikolinearitas (VIF). nilai potongan harga yang biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas ialah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau setara dengan nilai VIF ≥ 10 . Oleh karena itu, jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ untuk nilai VIF ≤ 10 , maka tidak ada hubungan antar variabel bebas (Ghozali, 2018:165)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018:165) menyatakan bahwa terlepas dari apakah varian dalam model regresi mencerminkan perbedaan antara residual satu persepsi dan pengalaman lain, uji heteroskedastisitas dilakukan. Dikatakan homoskedastisitas jika varian residual yang dimulai dari satu persepsi dan berpindah ke persepsi berikutnya tetap konstan pada titik tersebut, dan dikatakan heteroskedastisitas jika berbeda. Model dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas merupakan model regresi yang cocok.

Studi ini menggunakan uji Glejser untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Tes Glejser dijalankan dengan melonggarkan nilai residu absolut sisa-sisa variabel independen. Ketika nilai probabilitas signifikan variabel independen diasumsikan lebih dari 5%, biasanya diasumsikan bahwa heteroskedastisitas tidak ada dalam model regresi.

3.6.4 Analisis Regresi Berganda

Tujuan model regresi linier berganda adalah untuk menentukan apakah variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen terkait atau berhubungan. Dengan menggunakan metode ini, kita dapat menentukan apakah setiap variabel independen memiliki hubungan yang positif atau tidak dengan variabel dependen dan kita juga dapat memperkirakan nilai variabel dependen tergantung pada nilai variabel independen meningkat atau menurun (Sugiyono, 2017:136).

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \textbf{Rumus 3. 2} \text{ Persamaan Regresi Linier Berganda}$$

Keterangann:

Y= Penggunaan *E-filing*

X1= Persepsi Kegunaan

X2= Persepsi Kemudahan

a= Parameter Kontanta

b1, b2, b3, b4, b5= Parameter Penduga

e= Eror

3.6.5 Uji Hipotesis

Menurut (Chandrarin, 2021:116) menyatakan bahwa hipotesis ialah simpulan sementara tentang rumusan masalah yang belum terbukti atau belum diketahui. Biasanya, hipotesis adalah kalimat pernyataan daripada pertanyaan. Saat membangun hipotesis untuk penelitian yang melibatkan sampel, kata "signifikan" digunakan.

Hipotesis terbagi atas hipotesis nul dan hipotesis kerja seperti penjelasan berikut ini:

1. Hipotesis nul (H_0) adalah jawaban sementara yang menyatakan tidak memiliki hubungan antar variabel.
2. Hipotesis kerja (H_a) adalah jawaban sementara yang menyatakan bahwa ada hubungan antar variabel.

Uji hipotesis merupakan uji yang buat agar dapat mengidentifikasi kesimpulan pada sampel bisa tidak digeneralisasikan untuk populasi.

3.6.5.1 Uji Signifikan Individu (Uji T)

Menurut (Chandrarini, 2021:116) Uji t memeriksa untuk melihat apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yang disajikan dalam bentuk. Pernyataan berikut digunakan dalam uji t:

H_0 : Variable Independen (Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kepuasan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Penggunaan *E-filing*).

H_a : Variabel Independen (Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kepuasan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Penggunaan *E-filing*).

Keputusan diambil berdasarkan menurut (Chandrarini, 2021:116) ialah dengan melihat nilai probabilitas yaitu :

1. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak lalu H_a diterima.

2. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima serta H_a di tolak.

3.6.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Menurut (Chandrarini, 2021:116) Uji F digunakan untuk menguji dampak dari masing-masing variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini adalah hipotesis untuk uji F:

H_0 : Variable Independen (Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kepuasan) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Penggunaan *E-filing*).

H_a : Variabel Independen (persepsi kebermanfaatan dan persepsi Kepuasan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (penggunaan *E-filing*).

Keputusan diambil berdasarkan (Chandrarini, 2021:116) ialah dengan melihat nilai probabilitasnya sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih rendah dari pada 0,05 maka H_0 di tolak lalu H_a diterima.
2. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih tinggi dari pada 0,05 maka H_0 diterima serta H_a di tolak.

3.6.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarini, 2021:141) Uji koefisien determinasi menurut adalah suatu ukuran yang menunjukkan persentase fluktuasi variabel independen yang

mampu memperhitungkan variasi variabel independen. Ketika koefisien determinasi adalah 1, persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sempurna, dan dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen sepenuhnya menyumbang variasi variabel dependen. Jika koefisien determinasi adalah 0, diasumsikan tidak ada persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:97)

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Kanwil DJP Kepulauan Riau yang beralamat di jalan Yos Sudarso, BaloI Indah, Lubuk Baja, Batam 29432.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Pada minggu kedua bulan September 2022 penulis melakukan pengajuan judul penelitian ini dan diminggu ke empat penulis melakukan bimbingan pertama yang disertai dengan pengumpulan materi dan tinjauan pustaka dari bulan September sampai dengan bulan Januari 2022.

